

BAB III

KONSEP PEMBUATAN FILM

A. Konsep Naratif

1. Ide Dasar

Membuat naskah film dengan isu pelecehan dan kekerasan seksual yang selama ini diceritakan melalui sudut pandang korban namun ingin memperlihatkan cara saudara satu-satunya tanpa kehadiran peran orangtua yang ingin mencari keadilan.

2. Tema

Tema yang diangkat dalam penulisan naskah yang dibuat dalam film fiksi ini adalah Ali yang melindungi Jaenab adiknya dari kasus pelecehan seksual yang dialaminya.

3. Judul

Judul film ini adalah *Unheard* yang terinspirasi dari bahasa Indonesia tentang suara yang diabaikan, kata yang mewakili suara dari korban dan saudaranya yang menyuarakan keadilan melalui tindakannya namun diabaikan. Judul ini dipilih karena dapat mencerminkan keberadaan para korban yang diabaikan, mereka yang menyuarakan penderitaan tapi sistem menolak mengakui keberadaan dan rasa sakit, serta kritik terhadap kekuasaan yang memihak pelaku menutupi kebenaran yang terbungkam.

4. Genre

Naskah film ini bergenre Drama – Aksi, karena menyuguhkan cerita konflik kenakalan remaja, konflik keluarga, kerasnya dunia yang menimpa Ali yang menghasilkan konflik. Konflik yang membuat adanya kehidupan pada cerita ini yang nantinya diikuti oleh penyuguhan latar belakang pemeran antagonis yang membuat semakin naik konflik utama dalam naskah ini.

5. Premis

Ali seorang murid SMA di Jakarta yang menjaga adik kesayangannya karena orangtuanya yang tidak peduli. Namun adiknya mendapat kekerasan seksual di sekolahnya yang dilakukan oleh Pak Barok, ketika Ali melaporkan masalah yang sebenarnya Ali yang dihukum dan masuk penjara.

6. Sinopsis

Ali dan Jaenab merupakan kakak adik yang ditinggal oleh orangtuanya hidup bersama tumbuh besar di pemukiman padat penduduk di Jakarta. Ali merupakan siswa SMA di Jakarta yang sering terlibat perkelahian antar sekolah dan saat malam ia bekerja di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ali sangat melindungi Jaenab namun adiknya harus mendapatkan kekerasan seksual di sekolah yang dilakukan oleh Pak Barok guru BK di sekolahnya yang Ali percayai. Diawali dengan Ali dipanggil ke ruang BK yang membuat nya bertemu dengan Pak Barok menjadi awal penyesalan Ali menceritakan kisah hidup dirinya dan Jaenab.

Hingga akhirnya Jaenab menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh Pak Barok guru BK mereka.

7. Plot

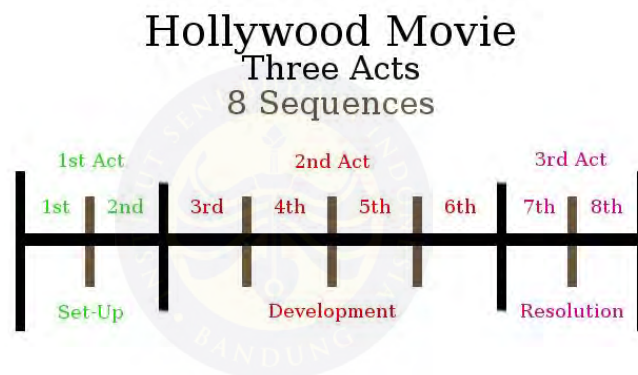
Ali seorang kakak yang menjadi tulang punggung. Ali merupakan seorang siswa SMA di Jakarta memiliki 2 sahabat yang sering mengikuti tawuran pelajar, perkelahian, dan bolos. Mempunyai adik perempuan bernama Jaenab yang menjadi tanggung jawab nya. Ali ingin melindungi adiknya dan menjadi sosok kakak yang selalu ada namun adiknya menjadi korban pelecehan guru BK sekolah mereka yang terkesan peduli namun memanfaatkan kelemahan muridnya untuk melakukan aksi pelecehan.

8. Struktur Dramatik

Struktur dramatika yang diterapkan dalam naskah film fiksi *True Story* Selembar Kertas: Hancur Lebur yaitu Struktur Dramatik Delapan Babak (*Eight – Sequence Structure*) yaitu Struktur Dramatik yang terdiri dari tiga babak dengan delapan *sequence* yang terdiri dengan *Sequence 1 (Set Up)*, *Sequence 2 (The Inciting Incident)*, *Sequence 3 (First Turning Point)*, *Sequence 4 (First Half of Act Two)*, *Sequence 5 (Midpoint)*, *Sequence 6 Second Half Of Act Two)*, *Sequence 7 (Second Turning Point)*, *Sequence 8 (The Climax and Resolution)*. Metode *Eight Sequences* di kembangkan di *University Of Southern California* oleh Frank Daniels dan dibukukan pertama kali oleh Paul Gulino dalam *Screenwriting: The Sequence Approach* (2004). Metode ini dipilih karena pada setiap *sequence* pembaca diarahkan untuk memunculkan rasa ingin tahu. Dengan struktur delapan

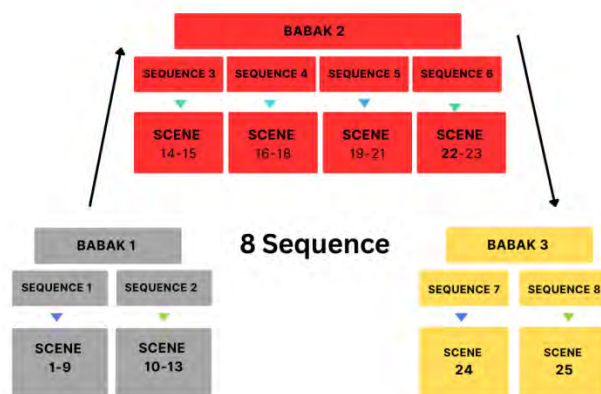
babak yang ingin di perlihatkan selain dari ceritanya yang terbentuk plot dan alur yang cepat memiliki sebuah ciri khas drama aksi yang rinci dan konkrit.

. Dalam buku Salman Aristo menjelaskan bahwa menyusun kerangka dari tiga babak dibagi menjadi *Eight Sequences*, secara sederhana, metode ini membagi film menjadi delapan bagian yang bersambungan dan saling menjaga dramatika cerita (Aristo dan Shiddiq, 2017:18). Informasi mengenai cerita dalam penulisan skenario ini diberikan satu per satu, secara bertahap dan dengan kompleksitas yang terus meningkat.



Gambar 15. Struktur 8 Sequence

(Sumber: <https://www.writers-for-writers.com/2017/11/10/structure-lesson-3-sequences/> diunduh 11 Desember 2024)



Gambar 16. Mindmapping 8 Sequence

(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

a) *Sequence 1 : Set Up*

Tahapan set up pada cerita ini merupakan tahapan awal pengenalan masing masing karakter utama, dunia cerita, dan premis dasar menunjukkan kehidupan normal dari karakter utama sebelum adanya konflik utama dimulai yang dimana dalam naskah Ali bersama teman – temannya sedang berkelahi melawan musuh sekolah lain, dan memperlihatkan kehidupan Ali dan Jaenab. Pada penulisan naskah telah diterapkan pada scene 1 sampai scene 9 yang berisi mengenai pengenalan latar cerita, karakter, *setting*, suasana yang dibangun.

b) *Sequence 2 : The Inciting Incident*

Tahapan selanjutnya mulai memperkenalkan konflik utama atau peristiwa yang mengganggu kehidupan normal karakter. Pada tahapan ini cerita memperkenalkan karakter protagonis bertemu dengan karakter antagonis pada scene 10 sampai scene 13 pada naskah. Dalam scene pertemuan pertama Ali dengan guru BK pada saat konseling, Ali menceritakan bagaimana kehidupannya yang tinggal bersama adiknya Jaenab.

c) *Sequence 3 : First Turning Point*

Dalam tahapan ini karakter mengubah arah cerita melalui keputusan penting atau peristiwa besar yang mengarahkan karakter menuju konflik utama. Adegan dalam naskah dimulai pada saat Ali sudah selesai dengan konseling dan mulai terbuka kepada guru BK setelah menceritakan masalah latar belakang kehidupannya, guru BK

datang kerumah Ali untuk melihat bagaimana keadaan mereka dirumah. Terdapat pada scene 14 sampai dengan scene 15.

d) *Sequence 4 : First Half of Act Two*

Karakter mulai menghadapi rintangan pertama, menjelajahi awal baru yang dihadapi karakter dan tantangan awal. Dalam naskah ditulis pada scene 16 sampai scene 18 yang menceritakan bagaimana guru BK ingin terus meyakini Ali bahwa dia memang benar-benar peduli dengan Ali dan Jaenab dengan mendatangi ke tongkrongan Ali saat dia bolos untuk membuat Ali lebih percaya, namun dibalik itu semua ada niat jahat yang tidak diperlihatkan.

e) *Sequence 5 : Midpoint*

Merupakan tahapan yang berisi titik tengah cerita yang memberikan perkembangan signifikan untuk cerita. Peristiwa atau pengungkapan penting dan membuat konflik mendesak. Terdapat pada scene 19 sampai scene 21, yang menceritakan bagaimana keadaan Jaenab yang dihampiri oleh guru BK dirumah nya untuk membahas sekolah saat Ali sedang bekerja, dan guru BK melakukan pelecehan disaat itu juga. Sampai pada scene Ali pulang kerumah ia kaget dengan keadaan Jaenab yang sudah ketakutan dan terdapat luka lebam.

f) *Sequence 6 : Second Half of Act Two*

Tahapan ini karakter mulai menghadapi konsekuensi dari midpoint dan mendapatkan tantangan yang lebih berat. Situasi semakin sulit bagi karakter. Pada scene 22 sampai scene 23 dijelaskan

bagaimana sosok misterius mengikuti Pak Barok guru BK sampai dengan di gang pasar dekat rumahnya. Lalu sosok misterius itu merupakan Ali yang mengikutinya dengan kesal ia memulai mengejar dan memukul Pak Barok dengan penuh amarah.

g) *Sequence 7 : Second Turning Point*

Mengarahkan cerita ke klimaks melalui peristiwa besar dan keputusan penting. Peristiwa yang memaksa karakter untuk menghadapi konflik utama dengan cara yang menentukan. Dalam hal ini dapat dilihat pada scene 24 yang berisikan montage ruang interogasi yang menghadirkan guru BK Pak Barok melaporkan Ali dengan tuduhan tindakan penganiayaan yang dibantah oleh Ali dan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi namun dengan kekuasaan guru BK ia dapat lolos dari hukuman dan sebaliknya Ali yang mendapatkan hukuman karena membela adiknya.

h) *Sequence 8 : The Climax and Resolution*

Klimaks dalam tahapan terakhir menghadirkan konfrontasi terakhir menyelesaikan cerita dengan antagonis atau konflik utama yang diikuti oleh resolusi yang menampilkan nasib akhir dari karakter. Akhir pada skenario ini diceritakan pada scene 25 yang menjelaskan keterpurukan Ali dan kekesalannya yang ia pendam diakhiri dengan bacaan vonis hukuman yang di terima Ali.

9. Karakter

Tabel 2. Breakdown Karakter

NAMA	FISIOLOGIS	SOSIOLOGIS	PSIKOLOGIS
Ali (L/18)	Siswa SMA Berumur 18 tahun, memiliki tubuh yang tidak terlalu kurus dan tidak terlalu gemuk sedikit berotot karena kerja paruh waktu menjadi kuli panggul di pasar, memiliki tinggi 175 cm. Ali memiliki rambut ikal, rahang tajam, beserta kulit yang sawo matang .	Cuek Santai Peduli Bertanggung jawab Tempremental	<p>Ali merupakan karakter dengan latar belakang memiliki orangtua namun di telantarkan, tidak merasakan kasih sayang dan hangatnya keluarga yang membuat Ali tidak mempercayai orang dewasa dan memilih hidup bebas sesukanya.</p> <p>Ali memilih untuk menjadi bebas dan melampiaskan kekosongannya dengan sering terlibat dalam tawuran, bolos dan nongkrong bersama teman.</p> <p>Ali memiliki tanggung jawab mengurus adiknya semenjak orangtuanya menelantarkan mereka. Ali memiliki pekerjaan sampingan menjadi kuli panggul di pasar setiap malam untuk menghidupi dirinya dan Jaenab. Karena pekerjaan malam nya di pasar membuat para guru memikirkan bahwa Ali anak yang tidak benar.</p> <p>Ali tumbuh menjadi anak yang cuek, namun peduli, dan juga mudah tersulut emosi yang meledak-ledak jika ada yang mengusik hidupnya dan adiknya.</p>

Jaenab (P/16)	Siswi SMA berumur 16 tahun, merupakan adik dari Ali, Jaenab memiliki perawakan badan yang berisi dengan tinggi 155 cm, rambut panjang sedikit bergelombang dan kulit sawo matang yang sama dengan Ali.	Ceria Penyabar Polos Aktif Tidak enakan	Jaenab memiliki latar belakang yang sama dengan Ali, dari keluarga yang tidak harmonis. Jaenab memilih tumbuh menjadi anak yang menutupi kesedihannya dengan bersikap ceria dan semangat untuk menggapai mimpinya. Kehidupan Jaenab terbentuk dari melihat abangnya yang selalu menjaganya dan bertanggung jawab untuk menggantikan peran orangtua yang tidak di dapatkan hal ini yang membuat Jaenab kuat untuk menjalani hidup dengan ceria dan positif.
Pak Barok (L/45)	Berumur 45 Tahun, merupakan guru konseling dan PNS, Pak Barok memiliki badan yang tidak terlalu berisi dengan tinggi 180 cm, dengan rambut cepak klimis sedikit putih, memiliki sedikit janggut dan kulit yang sawo matang memiliki penampilan yang rapih contoh teladan guru.	Tenang Ramah Pandai bicara	Pak Barok merupakan guru konseling di sekolah Ali dan Jaenab, guru yang sangat dekat dengan murid-muridnya. Pak Barok memiliki istri dan anak, namun latar belakang Pak Barok cukup rumit dan tidak banyak guru yang mengetahuinya saat di sekolah. Pak Barok memiliki kebiasaan untuk mengajak murid-muridnya mengobrol dan konsultasi mengenai kehidupannya namun ia memiliki tujuan lain. Dilihat dari perannya di sekolah yang dekat dengan murid ia banyak melakukan candaan yang

			berbau seksual dan merangkul para siswi namun hal ini tidak menimbulkan kecurigaan karena ia dapat bermain dengan karakternya dan menutupinya.
Bu Yasmin (P/40)	Guru kesiswaan di SMA Ali yang berumur 40 tahun, memakai hijab, menggunakan kacamata, dan memiliki penampilan rapih.	Sarkas Galak Lembut Tegas	Merupakan guru kesiswaan yang ditakuti oleh murid-murid karena galak dan tegas namun ia lembut dan hanya menjalankan tugasnya sebagai guru yang mendidik murid-muridnya.
Sanu (L/18)	Siswa SMA berumur 18 tahun, merupakan teman Ali, memiliki penampilan yang rapih, dengan tinggi 170 cm, rambut sedikit gondrong, berkacamata.	Pemerhati Pintar Sedikit berbicara	Sanu merupakan teman tongkrongan dan satu sekolah dengan Ali dan Baron. Sanu memiliki kehidupan seperti layaknya keluarga utuh yang baik. Ia memilih untuk ikut dalam kenakalan bersama Ali dan Baron dikarenakan hidupnya yang merasa biasa saja dan adanya dorongan dari orangtuanya yang menuntut ia untuk melanjutkan hidupnya diatur oleh keinginan keluarganya.
Baron (L/18)	Merupakan teman tongkrongan Ali di sekolah yang berumur 18 Tahun, memiliki tinggi 170 cm, dengan tampilan rambut berantakan, dan kulit sawo matang.	Ceplas-ceplos Semangat Tengil Berpikir pendek	Baron merupakan teman Ali di sekolah yang sering ikut dalam tawuran, bolos sekolah dan nongkrong bareng. Memiliki latar belakang dari keluarga yang <i>broken home</i> Ia memilih untuk hidup sesukanya dan mencontoh ayahnya

			yang suka main perempuan. Baron di sini merupakan karakter statis sepanjang film yang bertujuan untuk menggiring pandangan pembaca sebagai pelaku dan menjadi penambah di dalam konflik antara Ali dan Pak Barok.
--	--	--	---

Dari hasil membuat konsep karakter pada cerita dengan mengimajinasikan yang digabung bersama hasil data riset pada tahapan pra produksi yang didapatkan maka dijadikanlah sebuah gambaran sifat, karakter, fisik, karakterisasi pada tokoh karya skenario yang memiliki kesamaan dari yang sudah di konsepkan pada tahap ini. Adapun penggambaran karakterisasi yang dibuat sebagai berikut:

a). Ali



Gambar 17. Ilustrasi Karakter Ali
(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

Memiliki latar belakang dari keluarga yang tidak harmonis dan tidak melihat hadirnya peran orangtua dalam kehidupannya. Membuatnya tumbuh dalam keadaan yang rumit dan sulit bersama adiknya yang membuatnya memiliki sifat keras, cuek, dan tidak dapat menunjukkan perasaannya. Ia melakukan banyak hal kenakalan remaja seperti tawuran pelajar, nongkrong, dan bolos untuk mengalihkan pikirannya tentang kehidupannya di rumah. Namun ia merasa bertanggung jawab untuk menjadi abang yang selalu ada untuk adiknya. Sifat yang lebih di perhatikan dalam karakter Ali adalah sisi tanggung jawabnya terhadap adiknya Jaenab.

b). Jaenab



Gambar 18. Ilustrasi Karakter Jaenab
(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

Merupakan adik dari Ali dengan latar belakang dari keluarga yang tidak harmonis, memiliki orangtua namun tidak melihat hadirnya peran orangtua dalam kehidupannya. Berbeda dari abangnya, ia memilih untuk menutupi kesedihannya dengan bersikap ceria dan semangat untuk menggapai mimpinya. Kehidupan Jaenab terbentuk dari melihat abangnya yang selalu menjaganya dan bertanggung jawab untuk menggantikan peran orangtua yang tidak didapatkan hal ini yang membuat Jaenab untuk menjalani hidup dengan ceria dan positif.

c). Pak Barok



Gambar 19. Ilustrasi Karakter Pak Barok
(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

Merupakan Guru Bk di sekolah Ali dan Jaenab, memiliki penampilan yang rapih contoh teladan guru yang sangat dekat dengan murid-muridnya. Memiliki latar belakang keluarga yang cukup rumit. Ia mempunyai kebiasaan untuk mengajak murid-muridnya mengobrol dan konsultasi mengenai kehidupannya

namun ia memiliki maksud lain untuk mendekati siswi-siswi yang ada. Mempunyai kecenderungan dalam berfantasi seksual. Memiliki dua sisi lain dari dirinya yang tidak dilihatkan di sekolah. Dilihat dari perannya di sekolah yang dekat dengan murid ia banyak melakukan candaan yang berbau seksual dan merangkul para siswi namun hal ini tidak menimbulkan kecurigaan karena ia dapat bermain dengan karakternya dan menutupinya.

d). Bu Yasmin



Gambar 20. Ilustrasi Karakter Bu Yasmin
(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

Merupakan guru kesiswaan yang menangani setiap anak yang memiliki kasus. Ia ditakuti oleh murid-murid karena galak dan tegas namun ia lembut dan hanya menjalankan tugasnya sebagai guru yang mendidik murid-muridnya. Bu Yasmin memiliki peran untuk menetralsir keadaan bahwa tidak semua guru melakukan hal yang dilakukan Pak

Barok. Bu Yasmin memiliki rasa peduli dan prihatin dengan apa yang terjadi di sekolah tempat ia mengajar.

d). Baron



Gambar 21. Ilustrasi Karakter Baron
(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

Karakter Baron memiliki latar belakang dari keluarga yang *broken home* dan ayahnya memilih untuk menikah lagi dengan gadis yang lebih muda, membuat Baron hidup tidak suka dengan ayahnya yang seperti itu. Ia memilih untuk hidup sesukanya dan mencontoh ayahnya yang suka main perempuan.

e). Sanu



Gambar 22. Ilustrasi Karakter Sanu
(Sumber: Dok. Pribadi, 2025)

Karakter Sanu merupakan karakter yang memiliki kehidupan seperti layaknya keluarga utuh yang baik. Ia memilih untuk ikut dalam kenakalan dikarenakan hidupnya yang merasa biasa saja dan adanya dorongan dari orangtuanya yang menuntut ia untuk melanjutkan hidupnya diatur oleh keinginan keluarganya.